

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Kedisiplinan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Kedisiplinan**

Disiplin berasal dari bahasa Latin “Disciplina” yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris “Disciple” yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Menurut Soedijarto (2003:163) “Disiplin pada hakekatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan”. Menurut pendapat Maman Rachman (2004:32) “Disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya”.

Menurut pendapat Moenir A.S (2010:94) “Ada dua jenis disiplin yang dominan dengan apa dikehendaki organisasi. Kedua jenis disiplin itu adalah disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal kerja atau perbuatan. Kedua jenis disiplin tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan saling mempengaruhi. Dapat saja seseorang hadir tepat waktunya tetapi tidak segera melakukan perbuatan sesuai ketentuan organisasi yang pada hakekatnya merugikan organisasi”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan kemampuan untuk mengendalikan diri sebagai bentuk ketaatan

terhadap aturan baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan. Siswa yang memiliki disiplin belajar akan membawa dirinya untuk selalu tepat waktu dan melakukan perbuatan yang taat pada aturan. Siswa dapat belajar dengan baik ketika memiliki disiplin belajar yang ditunjukkan dengan menepati jadwal belajar, tidak menunda-nunda waktu belajar, belajar dengan teratur, semangat belajar, dan mentaati tata tertib.

### **2.1.1.2 Fungsi Disiplin**

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar sehingga prestasi belajar siswa tercapai secara optimal. Fungsi disiplin menurut Tulus Tu'u (2004:38-44) adalah sebagai berikut:

- a. Menata Kehidupan Bersama  
Fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.
- b. Membangun Kepribadian  
Lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tentram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.
- c. Melatih Kepribadian  
Kepribadian yang tertib, teratur, taat, patuh, perlu dibiasakan dan dilatih. Pola hidup seperti itu mustahil dapat terbentuk begitu saja. Perlu adanya latihan, pembiasaan diri, mencoba, berusaha dengan gigih, bahkan dengan gemblengan dan tamparan keras.
- d. Pemaksaan  
Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu. Memang disiplin seperti ini masih dangkal. Akan tetapi, dengan pendampingan guru-guru, pemaksaan, pembiasaan dan latihan

disiplin seperti itu dapat menyadarkan siswa bahwa disiplin itu penting baginya.

e. Hukuman

Sanksi itu diharapkan mempunyai nilai pendidikan. Artinya, siswa menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus di tanggung olehnya. Dengan demikian, diharapkan tidak ada lagi pelanggaran yang sama atau yang lain. Siswa lain pun menjadi takut melakukan pelanggaran, karena sekolah akan menerapkan sanksi disiplin secara konsisten.

f. Menciptakan Lingkungan Kondusif

Peraturan sekolah yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Tanpa ketertiban suasana kondusif bagi pembelajaran akan terganggu. Prestasi belajar pun ikut terganggu.

### **2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Membentuk Disiplin**

Disiplin belajar merupakan pembentukan pola perilaku yang secara sadar mengajak diri seseorang untuk taat aturan baik tertulis dan tidak tertulis dalam proses belajarnya. Disiplin belajar tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan harus adanya kesadaran dalam diri seseorang. Disiplin belajar dapat dibentuk melalui beberapa faktor. Faktor-faktor pembentukan disiplin belajar menurut Joko Sumarno (2008:25), antara lain:

- a. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa kedisiplinan belajar dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.
- b. Pengikut dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individu.
- c. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- d. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.
- e. Teladan yang berupa perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata.
- f. Kedisiplinan belajar seseorang dapat juga dipengaruhi oleh seseorang.

Pendapat di atas menerangkan bahwa terdapat hal-hal dari dalam maupun dari luar individu yang dapat mempengaruhi pembentukan disiplin belajar pada diri seseorang. Faktor dari dalam yang dapat mempengaruhi pembentukan disiplin belajar adalah kesadaran diri akan kedisiplinan dan ketaatan. Sedangkan faktor dari luar diri dapat berupa hukuman, pengaruh orang lain, serta alat pendidikan sebagai sarana yang dapat mendukung proses terbentuknya disiplin belajar seseorang.

Pendapat di atas didukung oleh Dolet Unaradjan (2003:20-27) menjelaskan bahwa disiplin dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari siswa sendiri dan dapat mempengaruhi disiplin belajar. Dalam hal ini yaitu keadaan fisik dan psikis.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa. Faktor eksternal meliputi kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar tidak dibentuk dengan sendirinya, melainkan dibentuk dengan membutuhkan usaha dari individu tersebut. Disiplin belajar seseorang juga dipengaruhi oleh faktor dalam diri dan luar diri seseorang. Faktor dalam diri meliputi tingkat kesadaran pada peraturan dan ketaatan kegiatan belajar yang dilakukan. Sedangkan faktor dari luar meliputi sarana belajar, pengaruh lingkungan sekitar, serta akibat dari tidak taat aturan yang telah ditetapkan.

#### 2.1.1.4 Indikator Disiplin

Disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Disiplin belajar membawa seseorang untuk melakukan proses belajar secara tertib dan teratur. Sehingga, seseorang yang akan memiliki disiplin belajar dapat meminimalisir kesulitannya dalam proses belajar. Moenir A.S (2010:95) mengemukakan bahwa disiplin belajar siswa dapat diukur melalui indikator-indikator yang berdasar pada ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu:

- a. Disiplin Waktu, meliputi:
  - 1) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah agar tepat waktu, serta mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu.
  - 2) Tidak keluar dan membolos saat jam pelajaran.
  - 3) Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
- b. Disiplin perbuatan, meliputi:
  - 1) Patuh dan tidak menentang peraturan.
  - 2) Tidak malas belajar.
  - 3) Tidak suka berbohong.
  - 4) Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:137) membagi indikator kedisiplinan dalam tiga macam, yaitu:

- a. Kedisiplinan di dalam kelas,
- b. Kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, dan
- c. Perilaku kedisiplinan di rumah.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa indikator disiplin belajar meliputi disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Disiplin belajar akan membentuk siswa dalam memiliki sikap tepat waktu

dalam datang dan masuk kelas, tidak keluar kelas dan membolos, menyelesaikan tugas tepat waktu, patuh terhadap aturan, tidak memiliki sikap malas belajar, tidak suka berbohong dan bertingkah laku dengan menyenangkan.

## **2.1.2 Minat Belajar**

### **2.1.2.1 Pengertian Minat Belajar**

Kata minat belajar terdiri dari dua kata, yaitu “*minat*” dan “*belajar*”. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “*interest*” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Menurut pendapat Muhibbin Syah (2011:152) “Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Sedangkan menurut pendapat Djaali (2013:122) “Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi, atau memiliki sesuatu”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan ketertarikan siswa dalam kegiatan belajar dan mendorong siswa untuk lebih mengetahui suatu materi dalam mata pelajaran.

### **2.1.2.2 Macam-Macam Minat Belajar**

Minat dinyatakan dengan adanya perhatian dan ketertarikan terhadap suatu hal dari hal lainnya. Siswa menaruh perhatian yang lebih terhadap proses belajar apabila siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Ada beberapa macam minat dilihat dari dalam diri, menurut Mohamad Surya (2004:122) menyatakan bahwa macam-macam minat adalah sebagai berikut :

- a. Minat Volunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa adanya pengaruh dari luar.
- b. Minat Involunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan adanya pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru.
- c. Minat NonVolunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa secara paksa atau diharuskan.

Minat muncul dari dalam diri maupun karena adanya pengaruh dari luar seseorang. Minat seseorang yang timbul tanpa adanya pengaruh dari luar diri merupakan bentuk keinginan, kesukaan, dan perhatian yang lebih terhadap suatu kegiatan. Pengaruh dari luar diri seperti lingkungan sekitar, orang lain, dan peraturan dapat mendorong seseorang untuk memusatkan perhatiannya, menyukai, bahkan melakukan suatu kegiatan sehingga minat seseorang dapat timbul dalam dirinya.

Menurut Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab (2004:263) mengelompokan minat melalui dua sudut pandang, yaitu :

- a. Berdasarkan Timbulnya
  - 1) Minat Primitif  
Minat primitif merupakan minat yang timbul karena kebutuhan biologis tubuh. Misalnya kebutuhan akan makanan.
  - 2) Minat Sosial  
Minat sosial adalah minat yang timbul karena proses belajar. Minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri seseorang.
- b. Berdasarkan Arahnya
  - 1) Minat Intrinsik  
Minat intrinsik merupakan minat yang berlangsung dengan aktivitas itu sendiri.
  - 2) Minat Ekstrinsik  
Minat ekstrinsik merupakan minat yang berhubungan dengan tujuan akhir kegiatan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan minat merupakan sifat alami yang muncul dalam diri seseorang. Minat dapat dipengaruhi oleh

keadaan di luar diri seseorang, seperti situasi, kondisi lingkungan sekitar, serta orang lain. Minat dapat ditunjukkan melalui partisipasi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan karena ingin memenuhi kebutuhannya.

### **2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Dalam minat belajar seorang siswa memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berbeda-beda, menurut Muhibbin Syah (2003:132) membedakannya menjadi tiga macam, yaitu:

#### **a. Faktor Internal**

Adalah faktor dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek, yaitu:

##### **1) Aspek Fisiologis**

Kondisi jasmani dan tegangan otot (tonus) yang menandai tingkat kebugaran tubuh siswa, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam pembelajaran.

##### **2) Aspek Psikologis**

Aspek psikologis merupakan aspek dari dalam diri siswa yang terdiri dari intelegensi, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

#### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu:

##### **1) Lingkungan Sosial**

Lingkungan sosial terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat, dan teman sekelas.

##### **2) Lingkungan Non Sosial**

Lingkungan non sosial terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, materi pelajaran, waktu pelajaran, keadaan rumah, dan alat-alat belajar.

#### **c. Faktor Pendekatan Belajar**

Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.

### **2.1.2.3 Indikator Minat Belajar**

Kaitannya minat belajar dengan indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk kearah minat belajar. Menurut pendapat Slameto (2010:57) terdapat beberapa indikator minat belajar yaitu:

- a. Perasaan Senang  
Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contoh: senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.
- b. Keterlibatan Siswa  
Ketertarikan siswa akan obyek yang mengakibatkan siswa tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.
- c. Ketertarikan  
Berhubungan dengan gaya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.
- d. Perhatian Siswa  
Minat dan perhatian merupakan hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari. Perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

Berdasarkan teori tersebut maka penulis dapat menarik kesimpulan tentang indikator minat belajar yang berkenaan dengan minat siswa mempelajari pelajaran ekonomi di sekolah, dalam hal ini merujuk pada pendapat Slameto maka dapat disimpulkan beberapa indikator minat belajar dalam penelitian ini adalah perasaan senang, perhatian dalam belajar, dan ketertarikan pada mata pelajaran.

### **2.1.3 Prestasi Belajar**

#### **2.1.3.1 Pengertian Prestasi Belajar**

Kata prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu “*prestasi*” dan “*belajar*”. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu “*prestatie*”. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti “hasil usaha”

dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa kata “*prestasi*” berarti hasil yang telah dicapai. Menurut pendapat Oemar Hamalik (2004:30) “Prestasi belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti”.

Sedangkan prestasi menurut pendapat Gagne dalam Sagala (2007:17) “Belajar terdiri dari tiga komponen yakni kondisi eksternal yaitu *stimulus* dalam lingkungan acara belajar, kondisi internal yang menggambarkan keadaan internal dan proses kognitif siswa, dan hasil belajar yang menggambarkan informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap dan siasat kognitif. Kondisi internal belajar ini berinteraksi dengan kondisi eksternal belajar, dari interaksi tersebut tampaklah hasil belajar”.

Menurut pendapat Rohmalina Wahab (2015:244) “Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional dan dapat diukur alat atau tes tertentu”.

Dari pendapat para ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan penilaian yang ditujukan melalui angka untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi/pelajaran, yang diketahui setelah dilakukan evaluasi.

### **2.1.3.2 Tujuan Belajar**

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa sistem telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan tercapai oleh siswa. Sedangkan tujuan pembelajaran adalah tujuan yang di dalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan batasan-batasan

untuk penyediaan pengalaman belajar. Menurut Rusyan (1993:20) dalam Sagala Syaiful mengemukakan tujuan pembelajaran sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya dalam situasi bermain peran.
- b. Mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk yang dapat diukur dan dapat diamati.
- c. Menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar dan pembelajaran merupakan bagian dari sistem pembelajaran, merupakan suatu deskripsi tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa dan oleh karenanya perlu dipelajari oleh setiap guru.

### **2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu sendiri. Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

a. Faktor dari dalam

- 1) Faktor kesehatan, Slameto (2013:54) “Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit”. Apabila siswa memiliki kondisi tubuh yang lemah dan tidak sehat maka dikhawatirkan akan menurunkan konsentrasi siswa sehingga informasi dan materi yang di dapatkan oleh siswa pun akan berkurang/lemah.
- 2) Faktor kecerdasan, tingkat kecerdasan siswa dapat menentukan prestasi belajar, siswa yang mempunyai kecerdasan tinggi ia akan cepat menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh guru, sedangkan siswa yang

mempunyai kecerdasan yang rendah akan menyebabkan penyerapan materi yang agak lambat. Tu'u menyatakan (2018:83) "kecerdasan sangat mempengaruhi cepat/lambatnya kemajuan belajar siswa".

- 3) Faktor perhatian, menurut pendapat Gazali dalam Slameto (2013:36) "Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek". apabila bahan dan metode pembelajaran menarik maka hal tersebut akan memusatkan perhatian siswa pada mata pelajaran sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang tinggi.
- 4) Faktor minat, menurut pendapat Djamarah (2012:48) "Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas". Apabila siswa mempunyai minat terhadap suatu mata pelajaran maka siswa tersebut akan memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga nilai mata pelajaran dan prestasi belajarnya tinggi.
- 5) Faktor bakat, bakat menurut Tu'u (2018:83) "Potensi yang dimiliki oleh seseorang yang dibawa sejak lahir". Apabila siswa mempunyai bakat dalam mata pelajaran tertentu maka prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut akan mencapai hasil yang tinggi.

b. Penghambat dari luar

- 1) Faktor keluarga, Slameto (2013:60) "Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga".

Jika dalam lingkungan keluarga siswa mendapatkan pengaruh yang buruk maka hal tersebut dapat menyebabkan perhatian anak pada belajar menjadi kurang dan bisa jadi akan menyebabkan anak selalu memiliki kecenderungan anak selalu memiliki kecenderungan untuk bermain.

- 2) Faktor sekolah, Slameto menyatakan (2013:64) “Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah”.
- 3) Faktor disiplin sekolah, disiplin menurut Tu’u (2018:32) “Disiplin sebagai alat dan sarana untuk membentuk, mengendalikan dan menciptakan pola perilaku seseorang sebagai pribadi yang berada dalam satu lingkungan atau kelompok tertentu”.
- 4) Faktor aktifitas organisasi, organisasi merupakan sarana bagi siswa untuk mengeksplere potensi dalam diri siswa, akan tetapi apabila siswa terlalu banyak mengikuti organisasi dikhawatirkan akan mengganggu waktu belajarnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Tu’u (2018:85) “Bila siswa sangat potensial, banyak aktivitas organisasi, selain dapat menunjang hasil belajar dapat juga mengganggu hasil belajar apabila siswa tidak mengatur waktu dengan baik”.

#### **2.3.1.4 Indikator Prestasi Belajar Gagne**

Unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa. Menurut Gagne dalam Sudjana (2009:22) hasil belajar yang merupakan bagian dari prestasi belajar terdiri dari lima kategori, yaitu :

- a. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintetis fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Penulis berpendapat bahwa informasi verbal suatu kemampuan dalam mengungkapkan pengetahuan baik itu secara lisan ataupun secara tertulis, keterampilan intelektual yaitu kemampuan dalam memecahkan masalah, strategi kognitif dapat diartikan sebagai cara atau strategi dalam mendapatkan prestasi yang setinggi tingginya, keterampilan motorik adalah keterampilan gerak tubuh dalam mencapai suatu prestasi, sedangkan sikap bisa diartikan dengan tingkah laku dalam proses belajar.

## **2.2 Kajian Empirik Penelitian Sebelumnya**

Berikut ini ada beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dan memiliki keterkaitan dengan judul penelitian yang diteliti oleh penulis, adapun penelitian tersebut bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu yang Relevan**

No	Nama	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Seruni Purbaningtyas	2016	“Pengaruh kedisiplinan siswa dan minat belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kutasari Tahun Ajaran 2015/2016”	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh kedisiplinan siswa (X1) terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA (Y). ada pengaruh minat belajar (X2) terhadap prestasi akuntansi siswa kelas XI IPS (Y).
2	Putri Agustyaningsih	2017	“Pengaruh disiplin, minat, dan iklim belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 4 Purworejo tahun 2017”	Ada pengaruh antara disiplin (X1), minat (X2), iklim belajar (X3) terhadap prestasi belajar (Y) pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 4 Purworejo secara bersama-sama sebesar 73,30%.
3	Rian Ayu Anggraeni	2015	“Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar mata pelajaran pengantar akuntansi dan keuangan siswa kelas X akuntansi SMK Palebon Semarang Tahun Ajaran 2014/2015”.	Disiplin belajar dan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar sebesar 84,3%. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa disiplin belajar dan lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar.

Persamaan dari penelitian relevan Seruni Purbaningtyas dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang dua variabel bebas yaitu kedisiplinan siswa dan minat belajar terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar. Sedangkan perbedaannya adalah populasi yang digunakan oleh Seruni Purbaningtyas dilakukan pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kutasari. Adapun populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS dan XI IPS di SMA Negeri 1 Cihaurbeuti.

Persamaan dari penelitian relevan Putri Agustyaningsih dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh disiplin dan minat terhadap prestasi belajar. Adapun perbedaan dari penelitian ini, dimana penelitian relevan dari Putri Agustyaningsih terdapat tiga variabel bebas sedangkan penelitian ini hanya dua variabel bebas, dan populasi yang digunakan oleh Putri Agustyaningsih adalah kelas XI IPS SMA Negeri 4 Purworejo, sedangkan populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS dan XI IPS di SMA Negeri 1 Cihaurbeuti.

Persamaan dari penelitian relevan Rian Ayu Anggraeni dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar. Adapun perbedaan dari penelitian ini, dimana penelitian relevan dari Rian Ayu Anggraeni menggunakan populasi kelas X Akuntansi SMK Palebon Semarang. Adapun populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS dan XI IPS di SMA Negeri 1 Cihaurbeuti.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Uma dalam Sugiyono (2015:91) mengemukakan bahwa “Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Behavioristik (dalam Semiwan 2002:3) menyatakan bahwa “Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respons”. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu apabila ia mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respons.

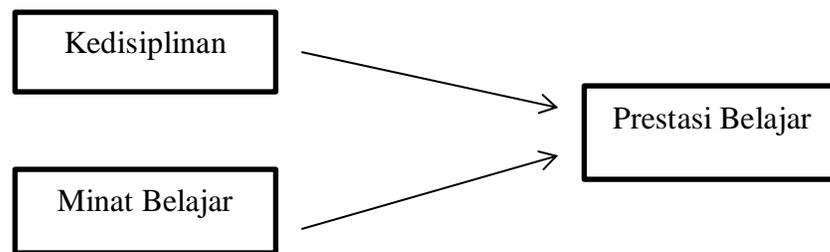
Berdasarkan teori tersebut, dapat dipahami bahwa proses pembelajaran yang menginginkan prestasi yang optimal perlu ditunjang dengan adanya perubahan tingkah laku yang dialami siswa. Tinggi rendahnya nilai yang dicapai siswa melalui tes evaluasi menjadi tolak ukur keberhasilan prestasi belajar siswa.

Setiap siswa atau individu pasti mempunyai keinginan untuk memperoleh prestasi yang lebih baik dalam hal ini adalah prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Cihaurbeuti. Prestasi belajar itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal yang mempengaruhi prestasi siswa salah satunya minat, minat menjadi faktor penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang

mendorong siswa untuk melakukan belajar dorongan dari dalam diri siswa maupun dari luar. Sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah kedisiplinan karena kedisiplinan itu sendiri merupakan keinginan berbuat untuk menghasilkan perubahan agar dirinya menjadi lebih baik. Kedisiplinan yang dimaksud adalah tepat waktu dalam mengumpulkan tugas dan taat terhadap peraturan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka gambaran tentang kerangka berfikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

#### **2.4 Hipotesis**

Sugiyono mengemukakan bahwa (2015:96) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Dari pendapat tentang pengertian hipotesis diatas maka hipotesisnya adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis X1 terhadap Y

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Cihaurbeuti.

$H_1$  : Terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Cihaurbeuti.

2. Hipotesis X2 terhadap Y

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Cihaurbeuti.

$H_1$  : Terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Cihaurbeuti.

3. Hipotesis X1 dan X2 terhadap Y

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh kedisiplinan dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Cihaurbeuti.

$H_a$  : Terdapat pengaruh kedisiplinan dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Cihaurbeuti.